

**HERMENEUTIKA INKLUSIF:  
Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Disabilitas Wahbah Zuhaili**



Oleh :  
**Lukman Fajariyah**  
**NIM. 19200010106**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an

**YOGYAKARTA**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Fajariyah, S.Hum

NIM : 19200010106

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Lukman Fajariyah, S.Hum  
NIM. 19200010106

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman Fajariyah, S.Hum

NIM : 19200010106

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAHMAD  
YOGYAKARTA



Lukman Fajariyah, S.Hum  
NIM. 19200010106



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-308/Un.02/DPPs/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : HERMENEUTIKA INKLUSIF (Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Disabilitas Wahbah Zuhaili)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUKMAN FAJARIYAH, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010106  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 60d6a7a401d20



Penguji II

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60da75d74739e



Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60d69fdb3cccd



Yogyakarta, 15 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60da75d74269b

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**HERMENEUTIKA INKLUSIF**  
**(Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Disabilitas Wahbah Zuhaili)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Lukman Fajariyah, S.Hum  
NIM : 19200010106  
Jenjang : Magister  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Mei 2021

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP: 19721204 199703 1 003

## MOTTO

وما من مصيبة أو بلوى إلا عند الله أعظم منها، فسلب نعمة لسبب من الأسباب أو حكمة إلهية لا ندرك فحواها، لا يعني إهدار حق النعم الأخرى، لأن الأمور في الدنيا نسبية، فليس هناك سعادة مطلقة، ولا نعم كاملة ولا راحة شاملة ونحوها مما هو من نعم المولى جل جلاله في جنان الخلد ونعيم لأخرة

*Tidak ada ujian atau musibah yang besar melebihi kebesaran Allah, Allah mengurangi salah satu nikmat kepada hambanya sebagai hikmah penilaian yang tidak disadari hambanya. Namun, bukan berarti Ia menyia-nyiakan nikmat-Nya yang lain. Karena setiap perkara di dunia bersifat relatif, sehingga tidak ada kebahagiaan yang mutlak, tidak ada nikmat sempurna, tidak ada ketenangan yang utuh dan sejenisnya. Diantara nikmat-Nya yang mutlak adalah surga dan kebahagiaan di akhirat.*

*(Wahbah Zuhaili dalam kitab Al-Islam wal I'qah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin)*



## ABSTRAK

Disabilitas merupakan topik yang cukup hangat dan populer di era kontemporer. Hal ini didasarkan pada fakta sosial dimana disabilitas sering diidentikkan dengan kondisi yang penuh dengan keterbatasan, kelemahan dan rendah, sehingga stigma demikian bersifat diskriminatif. Sebagai akibatnya, orang dengan penyandang disabilitas diberi label ketidaksempurnaan atau menyimpang sehingga menimbulkan persepsi yang menganggap mereka bukan bagian dari komposisi masyarakat. Kajian disabilitas pun selama ini cenderung bersifat antropologis, historis dan sosiologis. Penelitian ini menyajikan diskusi dan argumentasi yang berbeda mengenai disabilitas melalui sudut pandang tafsir dengan asumsi bahwa Alquran itu akomodatif terhadap problematika kehidupan kontemporer khususnya isu disabilitas.

Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengeksplorasi hermeneutika inklusif Wahbah Zuhaili dalam penafsiran ayat-ayat disabilitas. Fokus penelitian ini berupaya menjawab tiga persoalan; Pertama, konteks pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas. Kedua, epistemologi hermeneutika inklusif Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas. Ketiga, implikasi teoritik dari pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menyikapi disabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif dengan metode diskriptif-analitis dimana penyajian datanya berupa data-data tertulis. Dengan menggunakan teori *fusion of horizons* Gadamer, penulis berupaya menganalisis konteks pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas, epistemologi hermeneutika inklusif penafsirannya dan implikasi teoritik pemikirannya dalam menyikapi disabilitas.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa, Wahbah Zuhaili memposisikan penyandang disabilitas itu setara dan ekualitas (*musawah*) dengan masyarakat non disabilitas. Mereka berhak diperlakukan adil, diakui sebagai anggota masyarakat dan berhak memenuhi hak-haknya. Dengan demikian, suatu masyarakat akan mencapai solidaritas dan inklusivitas sosial yang merata. Sementara itu, mekanisme penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili cenderung bersifat inklusif-emansipatoris dan transformatif, dimana tujuan penafsirannya adalah untuk transformasi dan perubahan yang tidak hanya mengungkap makna teks semata. Sumber penafsirannya meliputi teks (Alquran dan hadis), konteks realitas dan akal (*ra'yu*). Di samping itu, validitas penafsirannya dapat dianggap cukup kuat, karena memiliki koherensi proposisi, berkorespondensi atau sesuai fakta empiris dan berkontribusi memberikan solusi-praktis dalam kehidupan.

**Kata kunci:** *Hermeneutika Inklusif, Epistemologi, Ayat Disabilitas, Wahbah Zuhaili*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	muta' aqqidīn
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Ta'marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	I
_____	Fathah	ditulis	A
_____	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā

يسعى	Ditulis	yas'ā
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
كريم	Ditulis	karīm
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furū ḍ

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'in syakartum

#### H. Kata Sandang *Alif + Lam*

##### 1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

##### 2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan Huruf Syamsiyah yang mengikutinya dan menghilangkan huruf l (*el*)-nya

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furū ḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil 'alaamin*, begitulah ungkapan syukur yang senantiasa selalu terucap oleh kedua bibir. Berterimakasih atas rahmat, ma'unah dan nikmat Allah yang tercurah kepada makhluk-Nya. Manusia tidak memiliki daya apa-apa kecuali atas karunia yang maha kuasa, Tuhan yang selalu memberikan kasih sayang, membimbing manusia kepada jalan yang terang. Kemudian, shalawat dan salam senantiasa kita persembahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw yang telah berjihad membimbing umatnya di jalan yang benar, sehingga sampai saat ini kita masih merasakan betapa mulianya Islam, nikmatnya iman dan indahnya ihsan.

Penulis bersyukur kepada Allah atas selesainya penulisan Tesis ini yang berjudul “Hermeneutika Inklusif: Epistemologi Ayat-Ayat Disabilitas Wahbah Zuhaili.” Penulis berharap Tesis ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta memberikan nilai-nilai luhur yang dapat dimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari karya ini jauh dari kata sempurna sebagaimana perkataan dalam sebuah *maqolah* Arab, “*idza tamma al-amru badaa naqsuhu*” (ketika suatu perkara telah selesai, baru akan nampak kekurangannya). Oleh karena itu, karya ini dapat disempurnakan dengan kajian (penelitian) yang berlanjut sehingga terus dapat berkembang dan menambah kontribusi kajian yang setema.

Tesis ini berada di bawah bimbingan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag, seorang spiritualis-akademis yang berpengetahuan luas. Setiap hendak menulis Tesis ini, penulis selalu mengawali dengan doa *tawassul* (mengirim bacaan Al-Fatihah) kepada Alm. Wahbah Zuhaili (seorang ulama besar sekaligus mufassir) dan Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag (dosen pembimbing), berharap mendapatkan keberkahan ilmu dari keduanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada beliau, yang telah mengorbankan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan arahan demi selesainya tesis ini. Tidak lupa juga, penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus dosen pembimbing tesis.
3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Kaprodi Pascasarjana (Program S2) dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Pascasarjana (Program S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru besar, dosen, dan staf Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ayahanda tercinta, Addim dan Ibunda tercinta, Suwati yang telah berjuang memberikan dukungan moril dan materiil sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan studi S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kakak, Adik dan ponakan tercinta, Yuliawati, S.Pd.i., Mathariyanto, Imeldatul Faizah, Nafhatusy Syarifah dan Sakiel Mirza Ardhani, yang telah memberikan dukungan doa dan kasih sayang demi selesainya proses studi penulis.
7. Jajaran pengurus Takmir Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan, yang telah memberikan dukungan, dan fasilitas selama penulis kuliah jenjang S1-S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan di konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an angkatan 2019, yang berkenan untuk selalu berdiskusi bersama baik dalam kelas maupun di luar kelas demi mengembangkan wawasan pengetahuan bersama.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang turut memberikan bantuan, dukungan dan doa demi selesainya Tesis ini.

Akhirnya, Semoga karya tesis ini dapat memberikan kontribusi dalam khazanah pengetahuan hermeneutika, tafsir Alquran dan kajian disabilitas.

Yogyakarta, 08 Mei 2021

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Lukman Fajariyah, S.Hum  
NIM. 19200010106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Kerangka Teoritis .....	13
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II : WAHBAH ZUHAILI DAN KONSTRUK PEMIKIRANNYA .....</b>	<b>26</b>
A. Geneologi Keilmuan Wahbah Zuhaili .....	26
1. Riwayat Hidup Wahbah Zuhaili dan Karir Intelektualnya.....	26
2. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi .....	33
3. Karya-Karya Wahbah Zuhaili .....	43
B. Konteks Pemikiran Wahbah Zuhaili.....	47
1. Politik .....	48
2. Sosial .....	52
3. Budaya.....	54
4. Ekonomi .....	56
5. Agama .....	57
C. Posisi dan Signifikansi Pemikiran Wahbah Zuhaili .....	60

<b>BAB III : HERMENEUTIKA INKLUSIF: PENAFSIRAN AYAT- AYAT DISABILITAS WAHBAH ZUHAILI.....</b>	<b>64</b>
A. Kerangka Konseptual Hermeneutika Inklusif .....	64
B. Konsep-Konsep Pokok .....	75
1. Hubungan Disabilitas dengan Qadha' dan Qadar .....	76
2. Hubungan Disabilitas dengan Prinsip-Prinsip Islam.....	83
3. Ketentuan-Ketentuan Disabilitas.....	92
4. Kewajiban dan Etika Penyandang Disabilitas.....	119
C. Implikasi Teoritik Pemikiran Wahbah Zuhaili dalam Kajian Disabilitas .....	135
<b>BAB IV : EPISTEMOLOGI HERMENEUTIKA INKLUSIF WAHBAH ZUHAILI .....</b>	<b>142</b>
A. Sumber Penafsiran .....	142
B. Metode Penafsiran .....	147
C. Validitas Penafsiran .....	151
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>156</b>
A. Kesimpulan.....	156
B. Saran .....	158
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>160</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>172</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Disabilitas menjadi tema yang *trending* beriringan dengan berkembangnya diskursus *gender* sebagai upaya untuk mencapai sebuah kesetaraan (*equality*). Berkembangnya diskusi disabilitas tidak terlepas dari deklarasi PBB tentang perlindungan hak dan kesejahteraan penyandang disabilitas, sehingga ditetapkan Hari Disabilitas Internasional (HDI) pada setiap 3 desember. Artinya, problematika disabilitas menjadi urusan yang serius dan penting untuk ditangani bersama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Sebagai konsekuensi logis, hal ini menarik perhatian para sarjana untuk mengidentifikasi dan menelaah lebih dalam melalui kajian penelitian yang metodis dan sistematis.

Kajian dan penelitian mengenai disabilitas mengalami perkembangan yang masif di era kontemporer. Diskusi tentang disabilitas cenderung bersifat historis, sosiologis, dan antropologis. Banyak diantara sarjana seperti Donna Falvo,<sup>1</sup> Henri Jacques Stiker,<sup>2</sup> David Race,<sup>3</sup> Arthur E. Dell Orto dan Paul W. Power,<sup>4</sup> lebih memilih untuk mengkaji disabilitas dalam ruang lingkup sosial, mentalitas, medis, dan hubungan kemanusiaan. Sementara itu, beberapa sarjana lain yang

---

<sup>1</sup> Donna Falvo, *Medical and Psychosocial Aspects of Chronic Illness and Disability*, 3 ed. (Canada: Jones and Bartlett Publishers, 2005).

<sup>2</sup> Henri Jacques Stiker, *A History of Disability* (Amerika: University of Michigan Press, 2000).

<sup>3</sup> David Race, *Intellectual Disability: Social Approaches* (New York: Open University Press, 2007).

<sup>4</sup> Arthur E Dell Orto dan Paul W Power, *The Psychological and Social Impact of Illness and Disability, The Psychological and Social Impact of Illness and Disability* (New York: Springer Publishing Company, 2007).

mengfokuskan kajian disabilitas dalam konteks perspektif Islam, diantaranya seperti Vardit Rispler Chaim,<sup>5</sup> Kristina Richardson,<sup>6</sup> Mohammed Ghaly,<sup>7</sup> dan Hiam al-Aofi.<sup>8</sup> Para sarjana tersebut berupaya untuk mengkaji diskursus disabilitas melalui kacamata teologi dan hukum Islam (*Islamic Jurisprudence*).

Pentingnya pembahasan mengenai disabilitas didasarkan pada fakta sosial, dimana para penyandang disabilitas merupakan sekumpulan orang yang relatif banyak dari populasi dunia. Berdasarkan laporan data dari WHO atau badan kesehatan dunia, ILO (International Labour Organization) dan bank dunia mencatat jumlah penyandang disabilitas berkisar 15 persen dari populasi dunia.<sup>9</sup> Sementara itu, kasus diskriminasi mengenai disabilitas masih saja terjadi khususnya di Indonesia. Diskriminasi tersebut dapat dilihat dari sektor ketenagakerjaan, dimana belum semua perusahaan dapat memberikan kesempatan kerja terhadap orang penyandang disabilitas. Selain itu, dari sektor pendidikan masih kurang adanya kesamaan dalam kesempatan mengenyam pendidikan formal.<sup>10</sup>

Fenomena sosial disabilitas selalu identik dengan ketidakpedulian, bahkan tak jarang sering dianggap sebagai beban sosial. Penyandang disabilitas selalu menjadi objek diskriminasi dalam tatanan kehidupan sebagaimana tercatat dalam

---

<sup>5</sup> Vardit Rispler Chaim, *Disability in Islamic Law* (Haifa: Springer, 2017).

<sup>6</sup> Kristina Richardson, *Difference and Disability in the Medieval Islamic World: Blighted Bodies* (Edinburgh: Edinburgh University Press, 2012).

<sup>7</sup> Mohammed Ghaly, *Islam and Disability: Perspectives in Theology and Jurisprudence* (Leiden: Universiteit Leiden, 2008).

<sup>8</sup> Hiam Al-Aoufi, Nawaf Al-Zyoud, dan Norbayah Shahminan, "Islam and the Cultural Conceptualisation of Disability," *International Journal of Adolescence and Youth* 17, no. 4 (2012): 205–19.

<sup>9</sup> Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah, dan Wilaela, "Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 221–34.

<sup>10</sup> A Nururrochman Hidayatullah dan Pranowo, "Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas," *Jurnal PKS* 17, no. 2 (2018): 197.

berbagai riset dan laporan di beberapa tempat di dunia.<sup>11</sup> Sebagai akibatnya, orang dengan penyandang disabilitas diberi label ketidaksempurnaan atau menyimpang sehingga otomatis menimbulkan persepsi yang menganggap mereka bukan bagian dari komposisi masyarakat.<sup>12</sup>

Persoalan disabilitas tak cukup dikaji hanya dengan aspek sosial, historis, dan antropologis. Upaya untuk memperoleh data yang komprehensif perlu mengkajinya dari bidang yang lain diantaranya melalui karya tafsir. Hal ini ditujukan untuk melihat respon mufassir terhadap isu disabilitas melalui penafsirannya terhadap ayat-ayat disabilitas. Dari sekian banyak sarjana yang mengkaji disabilitas, sangat sedikit sekali bahkan jarang yang menunjukkan perhatiannya secara spesifik terhadap teks tafsir dalam mengungkap ayat-ayat disabilitas. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keberadaan tafsir terlupakan dalam menjawab dan mengakomodasi problem-problem kontemporer. Padahal kita telah mengenal Alquran sebagai *hudan lin nas* atau petunjuk bagi manusia.<sup>13</sup> Maka sudah barang tentu sebagai kitab petunjuk ia memuat segala aturan dan solusi dalam menghadapi problem dinamika kehidupan, termasuk didalamnya persoalan tentang disabilitas.

Kesenjangan tersebut menjadi sebuah tantangan untuk dijawab oleh kalangan mufassir, salah satunya adalah Wahbah Zuhaili. Respon aktif Wahbah Zuhaili terhadap problem-problem kontemporer, khususnya disabilitas ditunjukkan

---

<sup>11</sup> Dini Widinarsih, "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi," *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127–42.

<sup>12</sup> Yohanes Wele Hayon, "Disabilitas dalam Teologi Katolik: Dari Liberalisme ke Politik Kasih," *Inklusi Journal of Disability Studies* 6, no. 2 (27 Oktober 2019): 235–58.

<sup>13</sup> Rusydi AM dan Mhd. Idris, "Interpretation of Al-Qur'an in the Disruption Era: Reversing Roles of Ulum Al-Qur'an," *Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 93–102.

melalui karyanya yang berjudul *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin*. Hal ini mencerminkan suatu upaya inklusivitas tafsir dalam menjawab tantangan kontemporer. Selain karya tersebut, Wahbah Zuhaili merupakan seorang mufassir yang telah menafsirkan Alquran secara keseluruhan (30 juz) melalui karya tafsirnya yang berjudul tafsir *Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Wahbah Zuhaili sendiri mengakui bahwa karya tafsirnya banyak mengadopsi dan merujuk pendapat para ulama klasik dan ulama-ulama kontemporer, sehingga tafsir ini bersifat komprehensif dalam menyajikan diskusi faktual. Tafsir *Al-Munir* ini juga mengelaborasi kajian-kajian keislaman yang berbeda dalam rangka mengembangkan khazanah pemahaman Islam yang menyeluruh dan integratif.<sup>14</sup>

Tulisan ini merupakan eksplorasi terhadap penafsiran Wahbah Zuhaili atas ayat-ayat disabilitas melalui karyanya *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* dan tafsir *Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Fokus utamanya adalah mengungkap dan menggali hak-hak penyandang disabilitas perspektif Islam melalui epistemologi tafsir ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili. Interpretasi inklusif menjadi modal Wahbah Zuhaili dalam melakukan pembacaan terhadap ayat-ayat disabilitas, sehingga terhindar dari eksklusifisme penafsiran (menutup diri dari kondisi realitas sosial). penulis mengambil hipotesis bahwa Alquran akomodatif terhadap persoalan-persoalan kehidupan kontemporer khususnya disabilitas. Wahbah Zuhaili mencoba untuk melakukan konfigurasi

---

<sup>14</sup> Andy Hariyono, "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir," *Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018): 19–25.

kembali bahwa Islam itu tidak diskriminatif. Hal ini sebagaimana ia buktikan dalam penafsirannya terhadap ayat-ayat disabilitas, bahwa Alquran responsif, akomodatif dan solutif atas setiap problematika kehidupan.

Di samping itu, kajian terhadap rekonstruksi epistemologis sangat penting dalam kegiatan interpretasi. Dalam kajian ini penulis ingin mengeksplorasi rekonstruksi epistemologi penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili yang didasarkan pada beberapa alasan; Pertama, penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai epistemologi penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili yang meliputi; kondisi epistemologis, mekanisme penafsiran Wahbah Zuhaili dan otoritas penafsirannya. Dengan melakukan pengkajian terhadap epistemologi pemikiran Wahbah Zuhaili, diharapkan mampu mengungkap dan mengetahui konstruksi pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas.

Kedua, Wahbah Zuhaili berusaha untuk mendialektikakan antara teks Alquran dengan konteks sosial. Hal ini bertujuan mengkaji Alquran sebagai *way of life* dapat memberikan solusi terhadap problematika (*problem solving*) kehidupan yang sedang berkembang. Dalam hal ini Alquran diharapkan dapat memberikan respon mengenai problem atau persoalan disabilitas. Ketiga, dengan menggunakan teori *fusion of horizons* Gadamer, penulis berupaya untuk mengeksplorasi pemikiran dan epistemologi interpretasi Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat disabilitas. Dalam hal ini juga penulis akan mengungkap pemikiran Wahbah Zuhaili melalui praktik-diskursif penafsiran ayat-ayat disabilitas sehingga melahirkan sebuah epistemologi penafsiran yang bersifat inklusif dan relevan dengan konteks masa kini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan dijadikan fokus pembahasan pada kajian ini. Perumusan masalah ini juga bermaksud agar pembahasan tersaji secara sistematis dan terarah. Adapun diskusi dalam tulisan ini membahas tiga pertanyaan (*research questions*) yaitu; pertama, bagaimana konteks pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas? Kedua, bagaimana epistemologi hermeneutika inklusif Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas? Ketiga, bagaimana implikasi teoritik dari pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menyikapi disabilitas? Dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penulis menghadirkan data karya Wahbah Zuhaili yaitu *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* dan tafsir *Al-Munir*.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengetahui epistemologi penafsiran dan mekanisme penafsiran Wahbah Zuhaili. Penulis berupaya untuk melakukan justifikasi terhadap konstruk pemikiran, metode penafsiran Wahbah Zuhaili dan otoritas penafsirannya yang dipengaruhi oleh latar keilmuan dan latar dunia penafsir dalam rangka mencapai tujuan penafsiran. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini ialah;

1. Mengetahui konteks pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas.
2. Mengetahui bagaimana epistemologi hermeneutika inklusif Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas.



3. Mengetahui bagaimana implikasi teoritik dari pemikiran Wahbah Zuhaili dalam menyikapi disabilitas.

Sedangkan kegunaan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut;

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan, khususnya mengenai *Qur'anic studies*.
2. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai studi-diskursif epistemologi penafsiran ayat-ayat disabilitas dalam al-Qur'an. Selain itu, diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai kinerja pendekatan hermeneutika inklusif dalam penafsiran ayat-ayat disabilitas.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan paradigma baru terkait hak-hak dan sikap penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan salah-satu instrumen penting dalam sebuah penelitian. Dengan melakukan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya mengenai tema yang relevan dapat mengetahui posisi dan kontribusi dari penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan demikian, telaah pustaka dimaksudkan untuk menghindari terjadinya pengulangan atau duplikasi penelitian. Dengan melakukan kajian pustaka, penulis dapat mengumpulkan informasi-informasi tentang materi penelitian, metode-metode penelitian dan kerangka teori penelitian. Materi penelitian meliputi segala penelitian yang telah

dilakukan sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, kapan, dan dimana penelitian-penelitian itu dilakukan serta bagaimana hasil temuannya.<sup>15</sup>

Diskusi mengenai disabilitas sebenarnya telah banyak dibahas oleh para peneliti terdahulu sebagaimana telah penulis paparkan di awal. Secara akademis, kajian mengenai disabilitas cenderung dominan terpetakan dalam kacamata sosiologi, psikologi, historis dan medis. Namun di samping itu ada beberapa peneliti yang mencoba untuk mengkaji disabilitas melalui perspektif teologi dan hukum Islam (*Islamic Jurisprudence*). Sejauh penelusuran penulis dalam melakukan telaah pustaka, penulis menemukan beberapa tulisan atau penelitian-penelitian terdahulu yang satu tema dengan kajian ini yaitu studi tentang disabilitas. Akan tetapi, terdapat perbedaan baik dalam objek formal maupun objek materialnya. Beberapa penelitian terdahulu diantaranya sebagaimana paparan berikut ini.

Pertama, disertasi yang berjudul *Islam and Disability: Perspectives in Theology and Jurisprudence* karya Mohammed Ghaly.<sup>16</sup> Disertasi Ghaly ini berupaya mengeksplorasi posisi teologi dan yurisprudensi Islam terhadap penyandang disabilitas. Ia menyelidiki bagaimana cendekiawan muslim awal dan modern mencoba mendamaikan keberadaan kaum disabilitas dengan konsep Tuhan yang Maha Pengasih (*rahmatan lil 'alamin*), dan juga melihat bagaimana penyandang disabilitas dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan produktif dalam konteks Islam. Dalam analisisnya melalui teologi Islam, Ghaly menaruh

---

<sup>15</sup> M. Moehnilabib dkk., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), 25.

<sup>16</sup> Ghaly, *Islam and Disability: Perspectives in Theology and Jurisprudence*.

perhatian pada bagaimana para teolog, filsuf dan sufi merefleksikan tujuan di balik keberadaan fenomena ini. Disertasi ini berfokus pada bagaimana para penyandang disabilitas dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dalam aspek finansial dan non-finansial melalui analisis ekstensif topik-topik seperti martabat manusia, fisiognomi, kelayakan kerja, perawatan medis, kehidupan sosial dengan fokus utama pada masalah yang berhubungan dengan pernikahan dan cara hidup. Menyelidiki topik disabilitas dari perspektif Islam awal dan modern, Ghaly memberikan analisis diskusi muslim tentang berbagai pertanyaan bioetika. Oleh karena itu, disertasi ini akan sangat relevan dengan debat panas terkini tentang hak asasi penyandang disabilitas, serta penyediaan sumber daya yang berharga untuk kursus bioetika multikultural, teologi Islam, hukum Islam dan antropologi medis.

Kedua, buku *Difference and Disability in the Medieval Islamic World: Blighted Bodies* karya Kristina Richardson.<sup>17</sup> Kristina dalam bukunya tersebut berupaya untuk mengeksplorasi mengenai diskursus disabilitas pada masyarakat muslim Arab abad pertengahan. Analisisnya didasarkan pada anekdot, surat pribadi, biografi, puisi erotis, opini hukum yang tidak mengikat, kronik diaristik, traktat teologis, pandangan budaya, pengalaman kaum disabilitas, dan perbedaan di dunia Islam abad pertengahan yang berlaku. Sedangkan fitur utama penelitian Kristina dalam buku tersebut berupa penyelidikan terhadap tempat-tempat penyandang disabilitas pada masyarakat muslim Arab abad pertengahan. Di samping itu, penelitian Kristina juga mendasarkan pada studi pustaka yaitu dengan merujuk pada enam karya muslim sebelumnya seperti Al-Haytam bin Adi, Ibnu

---

<sup>17</sup> Richardson, *Difference and Disability in the Medieval Islamic World: Blighted Bodies*.

Qutaibah dan Abu Ja'far Muhammad bin Habib dalam rangka menyoroti aspek disabilitas yang berbeda dan untuk menjawab pertanyaan mengenai kelas sosial, ortodoksi agama, reputasi moral dan representasi diri di ruang publik.

Ketiga, artikel *Islam and the Cultural Conceptualisation of Disability* karya Hiam Al-Aoufi, Nawaf Al-Zyoud, dan Norbayah Shahminan.<sup>18</sup> Artikel tersebut menfokuskan kajiannya mengenai disabilitas dalam teks Alquran dan sunnah melalui perspektif filsafat Islam. Di samping itu, artikel ini juga berupaya untuk mengungkap dan memberikan perbedaan konsep disabilitas baik dari aspek praktik budaya maupun perspektif Islam yang sebenarnya. Meskipun pada kenyataannya orang-orang muslim memiliki prinsip, sikap dan pemahaman individu yang sama terkait konsep tersebut sebagaimana tertera dalam Alquran dan sunnah, namun tidak dapat dipungkiri bahwa reaksi dan interaksi sosial yang diberikan sangatlah bervariasi terhadap individu penyandang disabilitas. Hal ini tergantung pada intensitas keimanan, status sosial, tingkat pendidikan, kesadaran dan konteks budaya. Dengan demikian, perspektif Islam dan praktik budaya lokal mengalami kontradiksi dalam menyikapi disabilitas. Sebagai konsekuensi logis, pemahaman muslim dan pengamalan Islam memberikan pengaruh yang berbeda dalam budaya, sedangkan budaya yang hidup memainkan peran penting dalam dinamika interaksi sosial dengan kaum penyandang disabilitas.

Keempat, buku yang berjudul *Disability in Islamic Law* karya Vardit Rispler Chaim.<sup>19</sup> Vardit dalam bukunya tersebut berupaya untuk mengeksplorasi dan

---

<sup>18</sup> Al-Aoufi, Al-Zyoud, dan Shahminan, "Islam and the Cultural Conceptualisation of Disability."

<sup>19</sup> Rispler Chaim, *Disability in Islamic Law*.

menganalisis sikap dan hak-hak terhadap penyandang disabilitas melalui perspektif hukum Islam (*Islamic law*) atau fikih. Fokus utama buku ini ialah penyandang disabilitas dengan mendeskripsikan kondisi dan statusnya serta bagaimana hukum Islam memandang dan memperlakukan mereka dalam kehidupan beragama, sosial dan komunal. Melalui persepektif hukum Islam, penelitian Vardit bertujuan untuk mengetahui hak-hak dan sikap-sikap penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan agama.

Kelima, artikel jurnal yang berjudul “Eksistensi Kaum Difabel Dalam Perspektif Al-Qur’an” karya Khairunnas Jamal, Nasrul Fatah dan Wilaela.<sup>20</sup> Artikel ini berupaya untuk mengeksplorasi posisi atau keberadaan penyandang disabilitas melalui perspektif Alquran. Upaya analisisnya merujuk pada terminologi *a'ma*, *akmah*, *bukm*, dan *shum* yang tertera dalam Alquran. Dari hasil penelusurannya, Jamal dkk menemukan 38 ayat dalam 26 surat yang berbicara mengenai disabilitas baik cacat fisik maupun non fisik. Hasil diskusi artikel tersebut menunjukkan bahwa disabilitas yang dimaksud dalam Alquran adalah cacat fisik dan teologis. Sedangkan posisi atau keberadaan penyandang disabilitas sama halnya dengan manusia lainnya baik dari aspek sosial maupun hukum. Hanya saja penyandang disabilitas memiliki kebutuhan khusus yang harus mendapatkan perlindungan.

Keenam, artikel jurnal yang berjudul *Building a Community: Disability and Identity in the Qur'an* karya Staffan Bengtsson.<sup>21</sup> Dalam artikel tersebut Staffan menguraikan tentang disabilitas dan Alquran, dengan menekankan bagaimana

---

<sup>20</sup> Jamal dan Fatah, “Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-Qur’an.”

<sup>21</sup> Staffan Bengtsson, “Building a Community: Disability and Identity in the Qur’an,” *Scandinavian Journal of Disability Research* 20, no. 1 (2018): 210–18.

sebuah narasi agung (Alquran) mempersatukan komunitas dan menegaskan identitas kolektif *ummah*, dimana penyandang disabilitas dapat terjalin dengan pembentukan kelompok masyarakat yang didasarkan pada seperangkat nilai yang sama. Dalam artian, disabilitas menjadi dimensi penting dari identitas kolektif yang diusung oleh Alquran. Proses identitas ini berimplikasi bagi para penyandang disabilitas untuk memenuhi dan menjalankan kewajiban agama dengan persyaratan khusus, hal ini dapat dilakukan dengan perlindungan dan membantu mereka sebagai bentuk mekanisme solidaritas dalam masyarakat muslim yang beriman.

Ketujuh, artikel jurnal yang berjudul *Al-Qur'an and Social Disability: Study Dilthey's Hermeneutics* karya Hafidz Syed Husain dan Shinta Nurani.<sup>22</sup> Artikel ini mencoba untuk mengeksplorasi mengenai kondisi sosial penyandang disabilitas dalam Alquran dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Di samping itu, untuk membedah problem penelitian, Hafidz dan Shinta menghadirkan teori hermeneutika Dilthey. Ada kesenjangan antara konsepsi yang terkandung di dalam teks-teks agama seperti Alquran dan hadits, dan dalam berbagai aturan normatif seperti hukum dan Menteri Pendidikan Nasional yang berupaya memberikan perhatian lebih terhadap penyandang disabilitas. Namun konstruksi masyarakat seringkali memberikan stigma negatif dan diskriminatif terhadap penyandang disabilitas. Selama ini masyarakat kurang aktif terlibat dalam kegiatan positif penyandang disabilitas. Hal ini dikarenakan aktivitas penyandang disabilitas seperti pada pendidikan inklusif seringkali terbatas pada ruang lingkup kelas formal yang

---

<sup>22</sup> Hafidz Syed Husain dan Shinta Nurani, "Al-Qur'an and Social Disability : Study Dilthey's Hermeneutics," *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2018): 119–32.



memiliki hambatan antara situasi umum dan situasi yang mereka hadapi di kelas. Melalui hermeneutika Dilthey, artikel ini mencoba untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan tindakan kreatif dari domain lokal dan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif akan lebih efektif jika didukung pula dengan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendekatan materi interpersonal dan soft skill bagi siswa. Hal ini tentunya akan berdampak lebih positif pada perkembangan intelektual, emosional, dan psikologis siswa disabilitas, non-disabilitas, keluarga, dan masyarakat luas.

Dari pemaparan kajian pustaka diatas, sekali lagi penulis ingin menegaskan sekaligus ingin meletakkan posisi penelitian ini, bahwa dari penelusuran terhadap kajian atau penelitian sebelumnya secara spesifik belum ada yang mengkaji mengenai epistemologi penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili. Penelitian ini akan menghadirkan diskusi dan argumentasi yang berbeda mengenai disabilitas yaitu dengan sudut pandang tafsir. Di samping itu, penulis mengfokuskan penelitian ini untuk mengungkap penggunaan hermeneutika atau tafsir inklusif Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas. Melalui teori hermeneutika Gadamer tentang *fusion of horizons*, penulis ingin mengeksplorasi dan meneliti secara mendalam mengenai epistemologi pemikiran Wahbah Zuhaili, sehingga dapat diketahui konstruk pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas dalam Alquran.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Secara sistematis, penelitian ini akan melihat dunia atau kondisi yang membangun pengetahuan Wahbah Zuhaili serta kaitannya dengan penafsiran.

Kemudian langkah-langkah apa saja yang ia lalui dalam menimplementasikan pengetahuannya tersebut. Di samping itu, pengetahuan Wahbah Zuhaili yang mendorong kemampuan menafsirkan Alquran tidak terlepas dari sosio-historis atau fenomena kontekstual, sehingga untuk menelisik penafsirannya dibutuhkan sebuah teori hermeneutika. Menurut Hans Georg Gadamer, upaya memahami teks pada dasarnya merupakan sebuah usaha untuk melakukan dialog antara dunia teks dan dunia pembaca, teks yang dimaksud disini dapat berupa teks karya sastra, teks sejarah, dan teks kitab suci.<sup>23</sup> Kajian ini didasarkan pada teori hermeneutika Gadamer tentang *fusion of horizons*.

Sejak kemunculannya, hermeneutika menjadi sebuah disiplin ilmu yang memiliki signikansi dalam kegiatan interpretasi. Hal ini sebagaimana dapat dipahami melalui pengertian ‘hermeneutika’ itu sendiri. Richard E. Palmer memberikan definisi bahwa istilah hermeneutika berasal dari bahasa Yunani *hemeneuein* yang bermakna ‘menafsirkan, sedangkan istilah *hermeneia* berarti ‘interpretasi’.<sup>24</sup> Ditinjau dari aspek sejarah, kemunculan istilah hermeneutika diidentikkan dengan tokoh mitologi Yunani bernama Hermes yang bertugas untuk menyampaikan pesan Dewa kepada manusia.<sup>25</sup> Tugas menyampaikan pesan tersebut sama halnya dengan menerjemahkan ucapan Dewa kepada manusia sehingga dapat dimengerti dan dipedomani. Berdasarkan fenomena tersebut

---

<sup>23</sup> Sofyan A.P. Kau, “Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir,” *Jurnal Farabi* 11, no. 2 (2014): 109–23.

<sup>24</sup> Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 14.

<sup>25</sup> Acep Saidi, “Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks,” *Jurnal Sositelknologi* 7, no. 13 (2008): 376.

kemudian hermeneutika memiliki pengertian yang berkaitan dengan interpretasi dan penafsiran.

Fahruddin Faiz mengklasifikasi jeni-jenis hermeneutika ke dalam tiga jenis, yaitu hermeneutika sebagai metode memahami, hermeneutika sebagai metode memahami pemahaman (dataran filosofis) dan hermeneutika sebagai metode mengkritisi pemahaman.<sup>26</sup> Hermeneutika jenis pertama merupakan metode hermeneutika teoritis yang kajiannya ditujukan untuk mencapai pemahaman yang akurat. Jenis hermeneutika ini merekomendasikan pada konteks sebagai aspek penting dalam memperoleh pemahaman yang tepat. Konteks menjadi penting untuk dipertimbangkan di samping mengkaji makna teks, sehingga seorang *interpreter* dapat memproduksi makna yang proporsional.

Berbeda dengan hermeneutika jenis pertama, hermeneutika jenis kedua mencoba melangkah lebih jauh dimana pada jenis kedua ini menyentuh pada dataran filosofis. Hermeneutika jenis kedua ini berfokus pada pemahaman yang lebih komprehensif. Jangkauan hermeneutika ini tidak hanya mempertimbangkan makna teks, namun ia melebarkan kajiannya pada aspek sosiologis, psikologis, historis dan bahkan aspek-aspek filosofis yang mendalam terkait pemahaman dan penafsiran sebagai pra-syarat eksistensial manusia. Jenis hermeneutika kedua direpresentasikan oleh tokoh besar seperti Heidegger dan Gadamer.

Sedangkan hermeneutika jenis ketiga adalah sebuah bentuk pengembangan dari hermeneutika sebelumnya, walaupun piranti-piranti obyek formalnya sama.

---

<sup>26</sup> Fahruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Qur'an : Tema-Tema Kontroversial* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 8.

Namun titik fokus jenis ketiga lebih menekankan kepada determinasi-determinasi historis dalam proses pemahaman, serta sejauh mana determinasi tersebut sering memunculkan alienasi, diskriminasi dan hegemoni wacana, termasuk juga penindasan-penindasan sosial-budaya-politik yang diakibatkan oleh penguasaan otoritas pemahaman dan pemaknaan oleh kelompok tertentu.<sup>27</sup> Melalui penjelasan tiga jenis hermeneutika diatas, dapat diketahui bahwasanya proses pemahaman hermeneutika bergerak dalam beberapa horison dalam rangka memperoleh makna dan pemahaman yang akurat. Horison yang dimaksud disini ialah keluasaan wawasan, pemahaman, pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dalam memandang suatu hal. Semakin luas horison seseorang, maka semakin kaya juga pemahaman orang tersebut.

Representasi prosedur kerja horison untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dalam kegiatan interpretasi ini dapat kita lalui menggunakan teori *fusion of horizons* yang telah dirumuskan oleh Gadamer. *Fusion of horizons* merupakan upaya memahami dengan melakukan peleburan antar horison masa lalu dari teks dan horison masa sekarang dari pembaca atau penafsir.<sup>28</sup> Gadamer juga menambahkan bahwa tidak ada pemahaman yang steril atau obyektif seutuhnya, ia terbentuk dari kulminasi horison, sehingga proses memahami merupakan gerak siklus yang berada di dalam horison itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan interpretasi merupakan sebuah aktivitas dialektika antara horison masa lalu dengan

---

<sup>27</sup> Faiz, 11.

<sup>28</sup> Rahmatullah, "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H. G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran," *Jurnal Nun* 3, no. 2 (2017): 155.

horison masa kini, sehingga dapat memproduksi makna baru yang relevan dan akurat.

Menurut Gadamer, horison memiliki dua ciri. Pertama, horison terbuka (tidak terisolasi), dalam artian horison penafsir bukan berpindah ke dalam horison pengarang teks akan tetapi horison penafsir mengalami perluasan sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan dalam proporsi yang lebih benar. Kedua, horison dinamis atau terus bergerak (tidak statis). Horison masa lalu bukanlah sesuatu yang final atau selesai untuk kita tinggalkan di belakang. Demikian juga horison masa kini terus mengalami pembentukan dan pengayaan dari horison masa lalu.<sup>29</sup> Oleh karena itu, aktivitas memahami merupakan proses peluburan dari berbagai horison.

Dalam konteks penafsiran, horison masa lalu sama halnya dengan horison teks sedangkan horison masa kini sama halnya dengan horison pembaca atau penafsir. Sebagaimana telah dipaparkan diatas bahwa untuk memperoleh makna yang komprehensif maka harus dilalukan peleburan horison (*fusion of horizons*). Pra-pemahaman terhadap suatu teks sangatlah penting untuk mempertimbangkan makna linguistik dan sosio-historis yang melingkupinya. Dan pra-pemahaman seorang penafsir yang telah dipengaruhi oleh masa, situasi, dan konteks tertentu merupakan horison pembaca. Horison yang dimaksud disini ialah segala sesuatu yang disadari dalam persepsi suatu objek yang masuk ke dalam indra.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> F. Budi Hardiman, *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2015), 182.

<sup>30</sup> David Vessey, "Gadamer and the Fusion of Horizons," *International Journal of Philosophical Studies* 17, no. 4 (2009): 534.

Demikian halnya dengan penelitian ini, penulis akan menggunakan teori *fusion of horizons* Gadamer tersebut untuk menganalisis epistemologi tafsir ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili. Karena Alquran berupa teks, tentu ia mempunyai horisonnya sendiri serta konteks yang melingkupinya saat ia diturunkan. Maka dapat dipastikan Alquran dapat dijadikan obyek kajian hermeneutik. Demikian juga seorang penafsir seperti Wahbah Zuhaili memiliki horisonnya sendiri yang dibentuk oleh keadaan yang melingkupinya baik dari aspek sosial, pendidikan, agama dan lain sebagainya. Melalui karya-karya Wahbah Zuhaili yang berupa tafsir *Al-Munir* dan kitab *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* yang dijadikan obyek material kajian ini, penulis akan menyingkap interpretasi Wahbah Zuhaili terhadap ayat-ayat disabilitas sebagai produksi peleburan horison (*fusion of horizons*) antara dia dan teks Alquran (khususnya ayat-ayat disabilitas) sehingga menghasilkan makna baru dan relevan dengan konteks masa kini.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif yaitu penyajian data berupa data-data tertulis. Penelitian kepustakaan dalam kajian ini didasarkan pada sumber data utama karya Wahbah Zuhaili yaitu tafsir *Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj* dan kitab *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penulis melakukan eksplorasi terhadap variabel-variabel yang berhubungan dengan



obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>31</sup> Kemudian dideskripsikan secara jelas dan gamblang.

Pertama, kitab *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* merupakan karya yang ditulis oleh Wahbah Zuhaili yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh penerbit Darul Fikr di Damaskus. Secara fisik, kitab ini berukuran 14,8x21 cm dengan jumlah 80 halaman. Kitab tersebut berisi pembahasan mengenai disabilitas yang ditinjau melalui fenomena sosial kemasyarakatan. Tidak hanya itu, pembahasan disabilitas di dalamnya juga disertai dengan penjelasan dari ayat-ayat Alquran dan hadis-hadis Nabi SAW. Selain sebagai sumber data primer, kitab ini kemudian penulis jadikan sebagai *madkhal* atau pintu masuk ke tafsir *Al-Munir* karya Wahbah Zuhaili untuk mengeksplorasi lebih dalam dan komprehensi mengenai penafsirannya terhadap ayat-ayat disabilitas. Melalui kitab *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* dapat diketahui bahwa Wahbah Zuhaili adalah seorang penafsir yang responsif terhadap persoalan kontemporer yang sedang berkembang. Sehingga ia mencoba mendiskusikan persoalan disabilitas dari sudut pandang tafsir.

Kedua, kitab tafsir *Al-Munir* merupakan karya tafsir lengkap 30 juz Wahbah Zuhaili yang terdiri dari 16 jilid berbahasa Arab dan 15 jilid berbahasa Indonesia. Tafsir *Al-Munir* versi bahasa Arab terbit pada tahun 2009 oleh penerbit Darul Fikr di Damaskus dan versi bahasa Indonesia terbit pada tahun 2013 oleh penerbit Gema Insani di Jakarta. Tafsir *Al-Munir* merupakan salah satu karya tafsir terbaik yang dimiliki umat Islam pada era modern. Kitab ini seringkali dijadikan rujukan dalam

---

<sup>31</sup> W. Gulo, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 19.

kajian tafsir dan majelis-majelis ilmu. Tafsir *Al-Munir* memiliki karakteristik dan metode tersendiri, diantara karakteristiknya tafsir ini secara keseluruhan berkisar 9000 halaman dari 16 jilid. Setiap jilid memuat 2 juz dari Alquran. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerapian pembagian juz dan keutuhan tema-tema surat.<sup>32</sup> Sedangkan metode yang digunakan diantaranya didasarkan pada metode tafsir *bil ma'tsur* dan tafsir *bir ra'yi*, adanya penjelasan ayat secara menyeluruh dan terperinci, dijelaskan sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*), di setiap pembahasan ayat dijelaskan dari segi *qira'at*, *i'raab*, *balaghah*, dan *mufradat lughawiyah*. Di samping itu, tafsir *Al-Munir* juga berpedoman pada kitab-kitab induk tafsir dari berbagai manhaj, dan tafsir ini menghapus riwayat-riwayat israiliyat.<sup>33</sup>

*At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* merupakan karya monumental Wahbah Zuhaili dalam bidang penafsiran Alquran di samping karya tafsirnya yang lain yaitu *Tafsir Al-Wajiz* dan *Tafsir Al-Wasith*. Ketiga kitab tafsir tersebut memiliki perbedaan. Pertama, *Tafsir Al-Wajiz* oleh Wahbah Zuhaili dimaksudkan kepada pembaca kalangan awam dan umum (*al-ammah wa aksamariyyah an-nas*). Kedua, *Tafsir Al-Wasith* ditujukan kepada para pembaca, pengkaji tingkat akademisi atau kelas menengah (*mutawassith al-tsaqafah*). Sedangkan kitab *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* diperuntukkan bagi para pengkaji yang memiliki keseriusan dalam studi tafsir seperti akademisi dan ulama.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Hariyono, "Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir," 21.

<sup>33</sup> Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, vol. 14, 15 vol. (Jakarta: Gema Insani, 2013).

<sup>34</sup> Eko Zulfikar dan Ahmad Zainal Abidin, "Kecenderungan Tekstual Pada Tafsir Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir," *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 139.

Menurut Muhammad Iyasi sebagaimana dikutip oleh Nety Ruhama, dijelaskan bahwa penulisan *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* dilatar belakangi oleh kegelisahan Wahbah Zuhaili terhadap persepsi orang-orang yang menyudutkan tafsir-tafsir dengan menganggap bahwa tafsir klasik kurang memberikan solusi terhadap permasalahan kontemporer (eksklusif). Berdasarkan hal tersebut ia menulis *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* dengan mengkomparasikan antara tafsir klasik dan tafsir kontemporer. Di samping itu, *Tafsir Al-Munir* ditulis dalam rangka agar umat Islam dapat memahami Alquran dengan baik, sehingga dengan pemahaman yang baik mereka dapat berpedoman kepada Alquran secara teguh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Sebagaimana tercermin dalam nama kitab *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj*, telah memberikan bocoran terkait kandungan yang ada dalamnya. Wahbah Zuhaili memberikan aksentuasi pada karya tafsirnya dengan tiga pokok corak atau kandungan yaitu akidah, syariah dan manhaj. Tiga hal ini yang membedakan karya tafsir Zuhaili dengan karya tafsir yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa kecenderungan penafsiran Zuhaili dalam kitab *At-Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj* bersifat *adabi* (kesusasteraan), *i'tiqady* (akidah), *fiqhi* (fikih), *syariah* (hukum) dan *ijtima'i* (kemasyarakatan).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Nety Ruhama, "Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Alquran: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. Al-Waqi'ah: 77-80" (Skripsi, Medan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 17.

<sup>36</sup> Muhammad Hambali, "Sekilas tentang Tafsir Wahbah Al-Zuhaili," *Jurnal Ilmu Alquran dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 125.

Sistematika penulisannya meliputi; Pertama, klasifikasi ayat-ayat Alquran dalam satu topik pembahasan dengan menentukan tema yang sesuai. Kedua, penjelasan kandungan surat secara universal. Ketiga, penjelasan aspek kebahasaan (*lughawiyah*). Keempat, penjelasan sebab-sebab turunnya ayat (*asbabun nuzul*) berdasarkan riwayat yang sahih. Kelima, penafsiran ayat secara detail dan terperinci. Keenam, pemaparan aspek *balaghah* (retorika) dan *i'rob* (struktur kalimat) teradap ayat yang ditafsirkan.<sup>37</sup>

Dari kedua literatur tersebut penulis menyadari dan mengakui bahwa keduanya tidak seimbang dalam konten dan penyajian penafsiran. Penulis disini bermaksud untuk menggali mengenai konstruk pemikiran dan epistemologi penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili. Oleh karena itu, penulis berupaya untuk mengungkap kesepadanan epistemologisnya dan dasar hermeneutis serta otoritas penafsirannya. Dan tidak bermaksud untuk melakukan perbandingan antara kedua literatur tersebut.

Selain sumber data primer diatas, penulis juga menggunakan sumber-sumber data sekunder lainnya baik berupa kitab-kitab, artikel, karya ilmiah, buku-buku dan referensi lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan persoalan disabilitas. Beberapa karya atau referensi yang relevan dan terkait dengan kajian ini misalnya *Aḥkām al-mu'awwaqīn fī al-fiqh al-islāmī* karya Sarī Zayd Al-Kīlānī, *Al-Mu'awwaq wa al-mujtama' fī al-syari ala al-islāmiyya* karya Sa'dī Abū Jayb, *Disability in the Qur'an: The Islamic Alternative to Defining, Viewing, and*

---

<sup>37</sup> Baihaki, "Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama," *Jurnal Analisis* XVI, no. 1 (2016): 136.

*Relating to Disability* karya Maysaa S. Bazna, EdD dan Tarek A. Hatab, PE, *Some Historical Texts on Disability in the Classical Muslim World* karya M. Miles dan lain sebagainya. Sumber-sumber data sekunder ini penulis jadikan sebagai penunjang, pembeda bahkan penguat terhadap pemikiran Wahbah Zuhaili tentang disabilitas. Semua data, referensi dan rujukan ini kemudian penulis telaah secara mendalam, ditafsirkan dan kemudian dianalisis sehingga dapat memberikan kontribusi dan kebaruan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka langkah selanjutnya ialah analisis data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua analisis, yaitu analisis historis dan analisis hermeneutis. Namun, perlu penulis klasifikasi bahwa dua analisis ini penulis gunakan secara berbeda. Pertama, analisis historis penulis gunakan untuk mengidentifikasi secara runtut dan terarah mengenai ruang historis penafsiran ayat-ayat disabilitas. Kemudian, penulis melakukan analisa terhadap kondisi sosio-historis yang melingkupi tokoh Wahbah Zuhaili.

Kedua, analisis hermeneutis penulis gunakan dalam rangka memahami diskursus permasalahan sehingga mampu menjelaskannya secara detail dan gamblang.<sup>38</sup> Melalui analisis hermenetutis ini, penulis terbantu untuk menempatkan diri dalam konteks dan menangkap makna teks yang sebenarnya. Di samping itu, penulis dapat mengaktualisasikan realitas secara jelas.<sup>39</sup> Di dalam analisis hermeneutis ini penulis menggunakan teori hermeneutika Gadamer tentang *fusion*

---

<sup>38</sup> A.M. Susilo Pradoko, *Paradigma Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya* (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 7.

<sup>39</sup> J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 96.

*of horizons*. Penggunaan teori ini penulis maksudkan untuk menyingkap atau mengungkap kesadaran hermeneutis Wahbah Zuhaili dalam memahami ayat-ayat disabilitas. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penafsirannya terhadap ayat-ayat disabilitas dalam konteks horison tertentu dan memproduksi makna baru yang relevan dengan kondisi sosial masa kini. Sehingga dapat diketahui prinsip dasar hermeneutis yang dibangun oleh Wahbah Zuhaili dalam penafsirannya tersebut.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah pembahasan dalam kajian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagaimana berikut ini;

Bab pertama, pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian yang memaparkan kegelisahan akademik sehingga ia melakukan investigasi penelitian. Kemudian rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang masalah dan sebagai fokus pembahasan dalam kajian ini. Dan dilanjutkan dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis/landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah pemaparan profil atau biografi Wahbah Zuhaili. Pada bab ini juga penulis akan membahas setting historis dari Wahbah Zuhaili, Akar-akar geneologi keilmuan Wahbah Zuhaili dan tokoh-tokoh yang mempengaruhinya serta pemaparan mengenai konteks pemikiran Wahbah Zuhaili. Hal ini dilakukan karena konstruk pemikiran seseorang tidak bisa dilepaskan dengan dunia atau setting historis yang melingkupinya.

Bab ketiga, merupakan deskripsi atau penjelasan mengenai kerangka konseptual hermeneutika inklusif dan penafsiran Wahbah Zuhaili terhadap ayat-

ayat disabilitas dalam Alquran. Pada bab ini juga penulis akan memaparkan implikasi teoritik dari pemikiran Wahbah Zuhaili terhadap kajian disabilitas.

Bab keempat, menjelaskan tentang langkah-metodis epistemologi hermeneutika inklusif Wahbah Zuhaili dalam menafsirkan ayat-ayat disabilitas.

Bab kelima, adalah penutup. Pada bab terakhir ini penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan akademik yang telah diajukan pada poin rumusan masalah. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari penulis mengenai penelitian yang telah dilakukannya.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Wahbah Zuhaili merupakan seorang penafsir kontemporer sekaligus tokoh pemikir Islam yang sangat tersohor di penjuru negara muslim. Posisi dan signifikansi pemikiran Wahbah Zuhaili didasarkan pada Alquran, syariat dan masyarakat yang bertujuan pada kemaslahatan hidup secara universal. Dengan keilmuan dan ketokohnya yang mumpuni ia telah banyak menghasilkan karya dalam beberapa bidang, diantaranya seperti dalam bidang fikih, tafsir, ilmu-ilmu Alquran, hadis, akidah dan lain sebagainya. Salah satu karyanya dalam bidang tafsir yang terkenal ialah *Al-Tafsir Al-Munir: fi Al-Aqidah wa Asy-Syariah wa Al-Manhaj*. Di samping itu, ia juga menulis sebuah karya tafsir yang fokus pada problematika kontemporer mengenai disabilitas dengan judul *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin*.

Penulisan kitab *Al-Islam wal I'aqah: Bahatsa fi razdi al-dzawahir al-ijtima'iyah lil mu'awwaqin* ini sebenarnya berangkat dari fenomena kehidupan penyandang disabilitas yang ada di Suriah (khususnya) dan negara-negara Arab (pada umumnya). Wahbah Zuhaili menjadi representasi salah satu penafsir yang responsif terhadap problematika kontemporer (disabilitas). Hal ini tentu tidak terlepas dari landasan keilmuannya yang memiliki aksentuasi pada Alquran, syariat dan masyarakat. Disabilitas juga menjadi isu kontemporer yang selama ini cenderung dicerminkan dengan diskriminasi, kelemahan, ketidakberdayaan serta

kondisi-kondisi lainnya yang menunjukkan pada ketidakmampuan dan ketidaknormalan.

Melalui kitab *Al-Islam wal I'aqah* tersebut, Wahbah Zuhaili mencoba melakukan penafsiran terhadap ayat-ayat disabilitas dengan beberapa konsep pokok penafsiran yang meliputi; hubungan dengan disabilitas dengan *qadha'* dan *qadr*, hubungan disabilitas dengan prinsip-prinsip Islam, ketentuan-ketentuan disabilitas, kewajiban disabilitas dan etikanya. Pada konsep ketiga (ketentuan-ketentuan disabilitas) memberikan rincian diantaranya; a) Wasiat-wasiat Islam terhadap disabilitas. b) Kewajiban masyarakat dalam melindungi penyandang disabilitas. c) Prinsip solidaritas sosial bagi penyandang disabilitas. d) Hak-hak penyandang disabilitas. Menurut Wahbah Zuhaili, pada dasarnya, penyandang disabilitas adalah sama atau seata (*al-musawah*) dengan manusia lainnya. Hanya saja ada metode khusus dalam berinteraksi dengan mereka.

Disabilitas menurut Wahbah Zuhaili terbagi menjadi dua macam yaitu disabilitas permanen (*al-i'aqah al-daimah*) dan disabilitas temporal (*al-i'aqah al-dharurah*). Disabilitas permanen (*al-i'aqah al-daimah*) adalah kondisi cacat bawaan sejak lahir. Sedangkan disabilitas temporal (*al-i'aqah al-dharurah*) merupakan kondisi yang diakibatkan oleh suatu kejadian tertentu sehingga menyebabkan seseorang mengalami gangguan atau ketidakberfungsian salah satu organ tubuh misalnya kecelakaan dan lain sebagainya.

Sementara itu, mekanisme dan struktur penafsiran ayat-ayat disabilitas Wahbah Zuhaili ini memiliki kecenderungan yang bersifat inklusif-emansipatoris dan transformatif, dimana tujuan penafsirannya adalah untuk transformasi dan

perubahan yang tidak hanya mengungkap makna teks. Sumber penafsirannya meliputi teks (Alquran dan hadis), konteks realitas dan akal (*ra'yu*). Ketiga aspek tersebut berdialektika secara sirkular dan fungsional. Kemudian, metode penafsirannya bersifat interdisipliner yang meliputi metode tafsir tematik, *tafsir bil ra'yi*, serta juga menggunakan piranti hermeneutik yaitu dengan pendekatan sosiologi atau antropologi untuk memahami realitas kehidupan penyandang disabilitas.

Validitas penafsirannya juga dapat dianggap cukup kuat, karena memiliki koherensi proposisi sistematis, berkorespondensi atau sesuai fakta empiris dan berkontribusi memberikan solusi-praktis dalam kehidupan.

## **B. Saran**

Penafsiran ayat-ayat disabilitas yang dilakukan oleh Wahbah Zuhaili merupakan upaya untuk memberikan warna baru dalam kegiatan interpretasi. Secara tidak langsung, Ia menawarkan corak penafsiran yang inklusif untuk merespon isu disabilitas. Penafsiran tersebut merupakan respon terhadap realitas, maka tentu sifatnya adalah temporal. Karena realitas kehidupan dengan kompleksitas problematika selalu dinamis dan berubah. Maka dari itu perlu upaya tindak lanjut untuk mencapai penyempurnaan konseptual serta sebagai upaya mencairkan kebekuan tafsir.

Secara ideal, penafsiran Wahbah Zuhaili tersebut berkontribusi memberikan pengetahuan tentang bagaimana bersikap dan berinteraksi sosial dengan penyandang disabilitas sesuai ajaran Alquran. Maka diharapkan para pembaca

dapat menanamkan nilai-nilai ideal ini dengan baik dan konsisten. Sehingga, secara praktis mampu diimplementasikan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang jauh dari praktek-praktek diskriminatif khususnya terhadap penyandang disabilitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Phillips, Douglas. *Syria*. New York: Chelsea House, 2010.
- Abdelnour, Mohammed Gamal. "Muhammad Abu Zahra's Muslim Theology of Religions." Dalam *Religious Imaginations: How Narratives of Faith Are Shaping Today's World*, disunting oleh James Walters, 101–14. London: Gingko, 2018.
- Abdullah, Mulyana. "Implementasi Iman Kepada Al-Qadha Dan Al-Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 1–11.
- Affani, Syukron. *Tafsir Al-Qur'an dalam Sejarah Perkembangannya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Afiyanah, Yayuk. "Hukum Perkawinan Bagi Penyandang Disabilitas Mental Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Undang-Undang No. 8 Tahun 2016." *Jurnal of Admiration* 1, no. 7 (23 November 2020): 991–1003.
- Agung Harapan, Tim Pustaka. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, t.t.
- Al Mannar, M Abduh, Abas Mansur Tamam, dan Ulil Amri Syafri. "Konsep Pendidikan Islam An-Nadwi dalam Menangkal Liberalisasi." Dalam *Seminar Nasional Membangun Budaya Literasi Pendidikan & Bimbingan dan Konseling Dalam Mempersiapkan Generasi Emas*, 177–85, 2018.
- Al-Aoufi, Hiam, Nawaf Al-Zyoud, dan Norbayah Shahminan. "Islam and the Cultural Conceptualisation of Disability." *International Journal of Adolescence and Youth* 17, no. 4 (2012): 205–19.
- Alfian, Muhammad. "Hermeneutika Nasr Hamid Abu Zayd." *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 18, no. 01 (1 Oktober 2018): 25–38.
- Almirzanah, Syafaatun, dan Sahiron Syamsuddin, ed. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Al-Qur'an dan Hadis: Teori dan Aplikasi*. Cet. 2. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- AM, Rusydi, dan Mhd. Idris. "Interpretation of Al-Qur'an in the Disruption Era: Reversing Roles of Ulum Al-Qur'an." *Ulunnuha* 9, no. 1 (2020): 93–102.

- Aminatun, Siti, dan A. Nururrochman Hidayatullah. "Pelayan Sosial Yayasan CIQAL Terhadap Penyandang Disabilitas." *Sosio Konsepsia* 6, no. 3 (12 Januari 2018): 269–86.
- A.P. Kau, Sofyan. "Hermeneutika Gadamer dan Relevansinya dengan Tafsir." *Jurnal Farabi* 11, no. 2 (2014): 109–23.
- "Arab League." *International Organization* 1, no. 3 (September 1947): 539–40.
- Arif, Mahmud. "Ambivalensi Pemikiran Mahmud Syaltut tentang Fikih Perempuan." *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 5, no. 2 (2011): 197–214.
- Arisandi, Yusuf. "Peran Pendidikan Dalam Membentuk Masyarakat Yang Beradab." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (26 November 2017): 229–48.
- Ariyulinda, Nita. "Efektivitas Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat (Effectiveness of the Implementation of the Law Number 4 Year 1997 on the Disabled)." *Negara Hukum: Membangun Hukum untuk Keadilan dan Kesejahteraan* 5, no. 1 (4 Agustus 2016): 91–105.
- Atabik, Ahmad. "Teori Kebenaran Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama." *Fikrah* 2, no. 2 (6 Desember 2014): 253–71.
- Azzam Pasha, Abdurrahman. *Konsepsi Perdamaian Islam*. Jakarta: PT. Karya Unipress, 1985.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasith*. Vol. 3. 3 vol. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Badrun, Muhammad. "Mengenal Muhammad Abu Zahrah Sebagai Mufassir." *Jurnal At-Ta'dib* 6, no. 1 (2011): 79–94.
- Baihaki. "Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama." *Jurnal Analisis XVI*, no. 1 (2016): 125–52.
- Barnes, Colin, dan Geof Mercer. *Disability*. Cambridge, UK : Malden, MA, USA: Polity Press ; Blackwell Publishers, 2003.

- Baroudi, Sami E., dan Vahid Behmardi. "Sheikh Wahbah Al-Zuhaili on International Relations: The Discourse of a Prominent Islamist Scholar (1932–2015)." *Middle Eastern Studies* 53, no. 3 (4 Mei 2017): 1–23.
- Bengtsson, Staffan. "Building a Community: Disability and Identity in the Qur'an'." *Scandinavian Journal of Disability Research* 20, no. 1 (2018): 210–18.
- Capek, Michael. *Understanding Syria Today*. Mitchell Lane Publishers, 2015.
- Church, Richard L., dan James R. Marston. "Measuring Accessibility for People with a Disability." *Geographical Analysis* 35, no. 1 (2003): 83–96.
- Dana, Nissim. *The Druze in the Middle East: Their Faith, Leadership, Identity and Status*. Brighton [England] ; Portland, Or: Sussex Academic Press, 2003.
- Dewi, Utami. "Implementasi Kebijakan Kuota Bagi Penyandang Disabilitas Untuk Mendapatkan Pekerjaan Di Kota Yogyakarta." *Jurnal Natapraja: Kajian Ilmu Administrasi Negara* 3, no. 2 (1 Desember 2015): 67–83.
- Djazimah, Nurul. "Pendekatan Sosio-Historis: Alternatif dalam Memahami Perkembangan Ilmu Kalam." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 11, no. 1 (7 Maret 2016): 43–60.
- E Dell Orto, Arthur, dan Paul W Power. *The Psychological and Social Impact of Illness and Disability, The Psychological and Social Impact of Illness and Disability*. New York: Springer Publishing Company, 2007.
- E. Palmer, Richard. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Esack, Farid. *Qur'an, Liberation & Pluralism: An Islamic Perspective of Interreligious Solidarity Against Oppression*. Reprinted 2002 (twice). Oxford: Oneworld, 2002.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Al-Qur'an : Tema-Tema Kontroversial*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fajariyah, Lukman. "Ikhususitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus pada Masjid Ash-Shiddiiqi Demangan Kidul Yogyakarta." *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2020): 85–96.



- Falvo, Donna. *Medical and Psychosocial Aspects of Chronic Illness and Disability*. 3 ed. Canada: Jones and Bartlett Publishers, 2005.
- Faradi, Abdul Aziz. “Teori-Teori Kebenaran Dalam Filsafat (Urgensi Dan Signifikansinya Dalam Upaya Pemberantasan Hoax).” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 7, no. 1 (1 Juli 2019): 97–114.
- Fauzan, Ahmad. “Teks Al-Qur’an dalam Pandangan Nashr Hamid Abu Zayd.” *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* 13, no. 1 (31 Maret 2015): 71–92.
- Fauziyah, Ririn. “Urgensi Sunah Dalam Penetapan Hukum Islam.” *At-Tuhhfah: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (13 September 2018): 37–49.
- Fillah, Fakhron. *’Allamah asy-Syam Syekh Wahbah az-Zuhaili (1932-2015 M)*. Depok: Al-Hikam Press, 2017.
- Gani, Erman. “Manhaj Fatwa Syekh Mahmud Syaltut dalam Kitab Al-Fatawa.” *Hukum Islam* 13, no. 1 (1 Juni 2013): 64–83.
- Ghaly, Mohammed. *Islam and Disability: Perspectives in Theology and Jurisprudence*. Leiden: Universiteit Leiden, 2008.
- Gulo, W. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.
- Gusmian, Islah. “Epistemologi Tafsir Al-Qur’an Kontemporer.” *Al-A’raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat* 12, no. 2 (30 Desember 2015): 21–32.
- Hambali, Muhammad. “Sekilas tentang Tafsir Wahbah Al-Zuhaili.” *Jurnal Ilmu Alquran dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 113–27.
- Hamza, Syarafuddin. “Tafsir Bi Al-Ma’sur (Kelebihan dan Kekurangan serta Pengembangannya).” *Suhuf* 29, no. 1 (23 Agustus 2017): 97–117.
- Hardiman, F. Budi. *Seni Memahami Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.
- Hariyono, Andy. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili Dalam Kitab Al-Munir.” *Al-Dirayah* 1, no. 1 (2018): 19–25.
- Hayon, Yohanes Wele. “Disabilitas dalam Teologi Katolik: Dari Liberalisme ke Politik Kasih.” *Inklusi Journal of Disability Studies* 6, no. 2 (27 Oktober 2019): 235–58.

- Herawati, Nenden Ineu. "Pendidikan Inklusif." *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 2, no. 1 (2010): 1–11.
- Hidayatullah, A Nururrochman, dan Pranowo. "Membuka Ruang Asa dan Kesejahteraan Bagi Penyandang Disabilitas." *Jurnal PKS* 17, no. 2 (2018): 195–206.
- Hidayatulloh, Miftah Khilmi. "Kosep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Mushtofa Muslim)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (2018): 130–42.
- Hinnebusch, Raymond A., Tina Zintl, Christa Salamandra, dan Leif Stenberg, ed. *Syria From Reform to Revolt*. First edition. Modern Intellectual and Political History of the Middle East. Syracuse, New York: Syracuse University Press, 2015.
- Hipni, Mohammad. "Hermeneutik: Seni Memahami Teks Al-Qur'an (Sebuah Studi Kritis)." *Religia* 14, no. 1 (3 Oktober 2017): 1–42.
- Idris, Abdul Fatah. "Memahami Kembali Pemaknaan Hadis Qudsi." *International Journal Ihya' 'Ulum al-Din* 18, no. 2 (7 September 2017): 133–57.
- Iswahyudi. "Hermeneutika Praksis Liberatif Farid Esack." *Religio: Jurnal Studi Agama-agama* 2, no. 2 (2012): 140–72.
- Itasari, Endah Rantau. "Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Di Kalimantan Barat." *Integralistik* 31, no. 2 (18 Agustus 2020): 70–82.
- Jacques Stiker, Henri. *A History of Disability*. Amerika: University of Michigan Press, 2000.
- Jamal, Khairunnas, Nasrul Fatah, dan Wilaela. "Eksistensi Kaum Difabel dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ushuluddin* 25, no. 2 (2017): 221–34.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (29 September 2020): 204–16.
- Junaidy, Abdul Basith. "Memahami Maslahat Menggunakan Pendekatan Filsafat Utilitarianisme Menurut Muhammad Abû Zahrah." *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 8, no. 2 (1 Maret 2014): 341–67.
- . "Menimbang Masalah Sebagai Dasar Penetapan Hukum (Kajian terhadap Pemikiran Muhammad Abu Zahrah)." *Al-Qanun* 18, no. 2 (2015): 324–57.

- K. Hitti, Philip. *Syria: A Short History*. New York: The Macmillan Company, 1959.
- Karnedi, Rozian, Suryadi, dan Muahammad Alfatih Suryadilaga. "The Polemic of Ahad Hadith Use in Interpreting the Death of Prophet Isa According to Mahmud Syaltut and Siradjuddin Abbas." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 23, no. 1 (7 Juli 2019): 105–16.
- K.O. Yuen, Francis. *International Perspectives Disability Services The Same But Different*. London: The Haworth Social Work Practice Press, 2003.
- Kurdi, Saifuddin, Mawardi, Dwi Haryono, Ali Imron, Adnan, Achmad Ainur Ridho, dkk. *Hermeneutika Al-Qur'an & Hadis*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2010.
- Lubis, Arbiyah. "Sunnatullah Dalam Pandangan Harun Nasution Dan Nurcholish Madjid." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 11, no. 2 (1 Februari 2012): 1–15.
- M. Moehnilabib, Amat Mukhadis, Suhadi Ibnu, Suparno, A. Rofiuddin, dan Wayan Sukarnyana. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997.
- Maftuhin, Arif, Waryono Abdul Ghofur, Ahmad Muttaqin, Sri Handayana, Cut Rezha Nanda Keumala, Mustarjudin, Anwari Nuril Huda, dan Achmad Siddicq. *Islam dan Disabilitas: Dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Gading Publishing, 2020.
- Miswanto, Agus. "Konsep Kenegaraan Dalam Perspektif Syaikh Mahmud Syaltut." *Cakrawala: Jurnal Studi Islam* 10, no. 2 (12 Desember 2015): 129–55.
- Monang, Sori, Amroeni Darajat, dan Katimin. "Abū Al-Hasan Ali Al-Hasani An-Nadwi's Thought Against Muslims' Deterioration." *Journal Of Humanities And Social Science* 22, no. 8 (2017): 56–62.
- Muhammadun. "Pemikiran Hukum Islam Wahbah Zuhaili Dalam Pendekatan Sejarah." *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 2, no. 2 (24 November 2017): 188–202.
- . "Wahbah Al-Zuhaili Dan Pembaharuan Hukum Islam." *Mahkamah : Jurnal Kajian Hukum Islam* 1, no. 2 (4 Desember 2016): 232–43.
- Muhsin, Ali. "Sumber Autentik dan Non-Autentik dalam Tafsir Al-Qur'an." *Religi: Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (10 April 2014): 1–20.

- Mukhlis. *Inklusifisme Tafsir Al-Azhar*. Cet. 1. Mataram: IAIN Mataram Press, 2004.
- Munir, Misbachul. "Hermeneutika Farid Esack." *Jurnal Ilmiah Spiritualis: Jurnal Pemikiran Islam Dan Tasawuf* 4, no. 2 (2018): 190–210.
- Muslimin. "Kontribusi Tafsir Maudhu'i Dalam Memahami Al-Quran." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (31 Januari 2019): 75–84.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2020.
- Mustaqim, Abdul, dan Sahiron Syamsuddin. *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Mustaqim, Muhamad. "Paradigma Islam Kritis (Studi Pemikiran Teologi Pembebasan Ali Asghar dan Kiri Islam Hasan Hanafi)." *Fikrah* 3, no. 2 (2015): 305–24.
- Mustika Sari, Ika. "Pemikiran Pendidikan Islam Abu Hasan Ali Hasan Al-Nadwi." Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Nasution, Muhammad Arsad. "Pendekatan dalam Tafsir." *Yurisprudencia* 4, no. 2 (2018): 147–65.
- Ndaumanu, Frichy. "Hak Penyandang Disabilitas: Antara Tanggung Jawab dan Pelaksanaan oleh Pemerintah Daerah." *Jurnal HAM* 11, no. 1 (28 April 2020): 131–50.
- Nofiardi. "Hukum Syara' dan Fiqh Menurut Wahbah Az-Zuhaili." *Al Hurriyah : Jurnal Hukum Islam* 12, no. 1 (11 Juli 2018): 57–69.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Hermeneutika Al-Qur'an Hasan Hanafi; Merefleksikan Teks pada Realitas Sosial dalam Konteks Kekinian." *Journal of Islamic Studies and Humanities* 1, no. 2 (2016): 187–208.
- Nurdin, Fauziah. "Kebenaran Menurut Pragmatisme Dan Tanggapannya Terhadap Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 2 (1 Februari 2014): 184–200.
- Oliver, Michael. *Understanding Disability: From Theory to Practice*. 9.Dr. Basinstoke: Palgrave, 2005.

- Patri Arifin, Muhammad. "Hermeneutika Fenomenologis Hasan Hanafi." *Rausyan Fikr* 13, no. 1 (2017): 1–26.
- Pawestri, Aprilina. "Hak Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif HAM Internasional Dan HAM Nasional." *Era Hukum: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 15, no. 1 (30 Juni 2017): 164–82.
- Permana, Aramdhan Kodrat. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Qur'an." *Jurnal At-Tatbiq: Jurnal Ahwal al-Syakhsiyyah* 5, no. 1 (30 Mei 2020): 73–103.
- Puspasari, Dyota, dan Ilham Nur Alfian. "Makna Hidup Penyandang Cacat Fisik Postnatal Karena Kecelakaan." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* 1, no. 3 (2012): 1–7.
- Putri, Maulia Pangestu, Triyanto, dan Rima Vien Permata Hartanto. "Pemenuhan Aksesibilitas Hak Politik Bagi Penyandang Disabilitas Pada Saat Pemilihan Kepala Daerah Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018 di Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan* 14, no. 2 (1 Desember 2019): 70–90.
- Race, David. *Intellectual Disability: Social Approaches*. New York: Open University Press, 2007.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahmatullah. "Menakar Hermeneutika Fusion of Horizons H. G. Gadamer dalam Pengembangan Tafsir Maqasid Alquran." *Jurnal Nun* 3, no. 2 (2017): 149–68.
- Rahmi, Mutia, Nurliana Cipta Apsari, dan Ishartono. "Pelaksanaan Asuransi Kesehatan Khusus Bagi Penyandang Disabilitas." *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 3 (2018): 183–89.
- Raihanah. "Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (1 Januari 2016): 40–51.
- Retnaningsih, Dwi, dan Indri Khizba Dini. "Analisa Dukungan Keluarga Dengan Beban Orangtua Dalam Merawat Anak Penyandang Cacat Tingkat SD Di SLB Negeri Semarang." *Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan*

- (*SENIT*) 2016 *Pengembangan Sumber Daya Lokal Berbasis IPTEK* 1, no. 1 (2 Mei 2016): 908–105.
- Richardson, Kristina. *Difference and Disability in the Medieval Islamic World: Blighted Bodies*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 2012.
- Rispler Chaim, Vardit. *Disability in Islamic Law*. Haifa: Springer, 2017.
- Rohmah, Lailatu. “Studi atas Metode Penafsiran Nasr Hamid Abu Zaid.” *Hikmah* 12, no. 2 (2016): 223–44.
- Rokim, Syaeful. “Tafsir Sahabat Nabi: Antara Dirayah dan Riwayah.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 5, no. 01 (22 Juni 2020): 75–94.
- Rubin, Barry. *The Truth About Syria*. New York: Palgrave Macmillan, 2007.
- Ruhama, Nety. “Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Alquran: Studi Analisis Terhadap Penafsiran QS. Al-Waqi'ah: 77-80.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Rusdi, Ahmad. “Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya.” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 37–54.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode Penafsiran Kontekstualis atas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2017.
- Saidi, Acep. “Hermeneutika, Sebuah Cara untuk Memahami Teks.” *Jurnal Sosioteknologi* 7, no. 13 (2008): 376–82.
- Saifullah. *Nuansa inklusif dalam tafsîr Al-Manâr*. Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama, 2012.
- Sakni, Ahmad Soleh. “Model Pendekatan Tafsir dalam Kajian Islam.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 61–75.
- Salamandra, Christa. *A New Old Damascus: Authenticity and Distinction in Urban Syria*. Bloomington: Indiana University Press, 2004.



- Setiawan, Azhari. "Syed Abul Hasan Ali Hasani an-Nadwi Tentang Keruntuhan Peradaban, Pandangan Hidup, dan Pendidikan Islam." *Tasfiah* 1, no. 2 (1 Agustus 2017): 277–204.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Cet. 1. Jakarta: Diterbitkan atas kerja sama AN Teve [dan] Penerbit Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir : Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Sholahuddin, Devi Muharrom. "Studi Metodologi Tafsir Hasan Hanafi." *Studia Quranika* 1, no. 1 (2016): 57–72.
- Sholihah, Imas. "Kebijakan Baru: Jaminan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas." *Sosio Informa* 2, no. 2 (28 September 2016): 166–84.
- Soleh, Akhmad. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi: Studi Kasus Empat Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta*. Yogyakarta: LKiS, 2016.
- South, Coleman. *Culture Shock! A Survival Guide to Customs and Etiquette Syria*. Tarrytown (NJ): Marshall Cavendish, 2011.
- Sudarman. "Pemikiran Farid Esack Tentang Hermeneutika Pembebasan Al-Qur'an." *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 10, no. 1 (2015): 83–98.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- Susilo Pradoko, A.M. *Paradigma Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya*. Yogyakarta: UNY Press, 2017.
- Syahir, Badrun, dan Mustaffa Abdullah. "The Property in Islam (Imam Muhammad Abu Zahrah's Perspective)." *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 1 (9 Agustus 2017): 59–76.
- Syahrullah. "Nuansa Fiqhiyah Dalam Zahrah Al-Tafasir Karya Muhammad Abu Zahrah." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 2 (30 Desember 2016): 131–38.
- Syed Husain, Hafidz, dan Shinta Nurani. "Al-Qur'an and Social Disability : Study Dilthey's Hermeneutics." *Jurnal Penelitian* 15, no. 2 (2018): 119–32.



- T. Antoun, Richard, dan Donald Quataert. *Syria: Society, Culture and Polity*. New York: State University Of New York Press, 1991.
- Tejel, Jordi. *Syria: History, Politics and Society*. Abingdon: Routledge, 2009.
- Vessey, David. "Gadamer and the Fusion of Horizons." *International Journal of Philosophical Studies* 17, no. 4 (2009): 531–42.
- Wahid, M Abduh. "Tafsir Liberatif Farid Esack." *Tafsire* 4, no. 2 (2016): 149–64.
- Wahidin, Ade. "Dialektika Rasulullah Terhadap Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 2 (7 November 2018): 185–210.
- Widinarsih, Dini. "Penyandang Disabilitas di Indonesia: Perkembangan Istilah dan Definisi." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20, no. 2 (2019): 127–42.
- Yamani, Muh Tulus. "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudhu'i." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (30 Juli 2015): 273–91.
- Yana, Rendi Fitra, Fauzi Ahmad Syawaluddin, dan Taufiqurrahman Nur Siagian. "Tafsir Bil Ra'yi." *Pena Cendikia* 3, no. 1 (1 Juni 2020): 1–6.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. "Al-Qur'an Sebagai Mukjizat Terbesar." *Misykat: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 1, no. 2 (10 Desember 2016): 1–26.
- Zaid, Nashr Hamid Abu, Muhammad Mansur, Muhammad Nur Kholis, dan International Center for Islam and Pluralism (ICIP) (Jakarta). *Hermeneutika Inklusif: Mengatasi Problematika Bacaan dan Cara-cara Pentakwilan atas Diskursus Keagamaan*. Jakarta: International Center for Islam and Pluralism (ICIP), 2004.
- Zaini, Muhammad. "Sumber-Sumber Penafsiran Al-Quran." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (11 April 2012): 29–36.
- Zainuddin. "Pembela Golongan Islam Minoritas (Pendekatan Kiri Islam Hasan Hanafi)." *Qalamuna* 1, no. 1 (2015): 41–60.
- Zamroni, Wawan Fuad, Nur Yahya, dan Anang Muqoddam. *Studi Al-Qur'an Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.
- Zamzam, Ahmad Fahmi. "Abu Al-Hasan 'Ali Al-Hasani An-Nadwi: Keperibadian, Sejarah Hidup Dan Perjuangan." *Jurnal Usuluddin* 11 (30 Juni 2000): 79–92.

- Zuhaili, Wahbah. *Al-Islam wal I'qah: Bahatsa fi Razdi Al-Dzawahir Al-Ijtima'iyah lil Mu'awwaqin*. Damaskus: Dar al-Fikr, 2011.
- . *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*. Yogyakarta: Dinamika, 1996.
- . *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Vol. 14. 15 vol. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Zulaiha, Eni. “Tafsir Kontemporer: Metodologi, Paradigma Dan Standar Validitasnya.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 2, no. 1 (30 Juni 2017): 81–94.
- Zulfikar, Eko, dan Ahmad Zainal Abidin. “Kecenderungan Tekstual Pada Tafsir Ayat-Ayat Gender: Telaah Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir al-Munir.” *Al-Quds: Jurnal Studi Alquran dan Hadis* 3, no. 2 (25 November 2019): 135–56.



## CURRICULUM VITAE

### A. Biodata Pribadi

Nama : Lukman Fajariyah  
Tempat/tgl Lahir : Sumenep, 2 Desember 1996  
Alamat Asal : Dusun Sorren RT 4 RW 2,  
Desa Masaran Kec. Bluto Kab. Sumenep Madura  
E-mail : [lukmanfajar9@gmail.com](mailto:lukmanfajar9@gmail.com)  
No. Hp : 087738444474



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SDN Masaran	2003-2008
SMP	MTs Al-Hidayah Masaran	2009-2011
SMA	MMI Mathlabul Ulum Lenteng	2012-2014
S1	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2014-2018
S2	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2019-2021

### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) 2015-2016
2. Takmir Masjid Ash-Shiddiqi Demangan Yogyakarta 2015-2021
3. Keluarga Mahasiswa Pascasarjana (KMP) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2019-2021

### D. Karya Publikasi dan Kegiatan Ilmiah

1. Skripsi *Al-Insha' Al-Talabiy Fi Rasail Ali Ibn Abi Talib Fi Nahju Al-Balaghah: Dirash Tahliliyyah Balaghiyah*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
2. *Tindak Tutur dan Maksim Kesantunan Berbahasa Dalam Surat-surat Ali bin Abi Thalib Kepada Muawiyah (Studi Analisis Pragmatik)*, Jurnal Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots) Vol. 7 No. 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.

3. *Inklusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial*, SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan Vol. 3 No. 1 UIN Mataram, 2020.
4. *The social stratification of the Madurese society and its implications on the usage of Bhasa Madhura*, Jurnal Simulacra Vol. 3 No. 2 Universitas Trunojoyo Madura, 2020.
5. *Dakwahtainment: Resitasi Al-Qur'an Oleh Kalangan Artis Dangdut*, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 11 No. 2 IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2020.
6. *Studi Stilistika Al-Quran: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surat Al-Ikhlâs*, Jurnal Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots) Vol. 8 No. 2 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020.
7. Presenter dalam *International Student Conferences in Islamic Studies (ISCIS)* IAIN Manado dengan judul paper *Polemic Against Islam: Diskursus Orientalisme dan Antropologi dalam Islamic Studies*, 2020.
8. *Qur'anic Values on the Jamik Mosque Architecture In Sumenep*, Journal of Islamic Arcitecture Vol. 6 No. 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
9. *Tauhid Hermeneutics of Fakhruddin Al-Razi Studi on the Interpretation of Surah Al-Ikhlâs in the Mafatihul Ghaib*, Jurnal At-Tibyan Vol. 6 No. 1 IAIN Langsa Aceh, 2021.
10. *I'jaz Al-Qur'an Menurut Pandangan Orientalis Issa J. Boullata*, Jurnal Ishlah Vol. 3 No. 1 IAIN Kerinci 2021.
11. *Ontologi Eksistensialisme: Antara Religiusitas dan Non-Religiusitas (Studi Pemikiran Mulla Shadra dan Jean Paul Sartre)*, Jurnal Waraqat Vol.VI No. 1 STAI As-Sunnah Deli Serdang 2021.